

## ABSTRAK

*Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta dimana setiap tahun laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan padat oleh angka kelahiran maupun pendatang yang berasal dari luar daerah Yogyakarta, dikarenakan Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang memiliki perguruan tinggi terbanyak se-Indonesia. Dalam hal tersebut akan timbul suatu permasalahan yang dimana semakin meningkat jumlah penduduk, semakin besar pula daya tampung tempat pembuangan sampah (TPS) yang di hasilkan. Tetapi jika daya tampung TPS tersebut melimpah atau beberapa masyarakat di daerah tersebut tidak terlayani dalam proses pengangkutan sampah maka akan timbul beberapa lokasi yang menjadi lokasi pembuangan sampah (LPS) ilegal, khususnya di Kecamatan Bantul, Pajangan, Pandak, Bambanglipuro, Srandakan, Sanden, dan Kretek. Pada penelitian ini menggunakan metode sensus sesuai dengan kriteria dengan menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui dan menggambarkan lokasi dan juga sebaran LPS ilegal. Data penelitian diperoleh langsung dengan pengamatan dan pengukuran di lapangan secara langsung serta studi pustaka. Semua data yang didapatkan baik itu bersifat geografis, deskriptif dan juga numerik diolah dan dipetakan dengan menggunakan perangkat lunak ArcMap 10.2. Hasil penelitian ini ditemukan 47 titik LPS ilegal yang tersebar, Kecamatan Bantul terdapat 7 titik, Kecamatan Pajangan terdapat 2 titik, Kecamatan Pandak terdapat 8 titik, Kecamatan Bambanglipuro terdapat 10 titik, Kecamatan Srandakan terdapat 6 titik, Kecamatan Sanden terdapat 4 titik dan di Kecamatan Kretek terdapat 10 titik LPS ilegal. Terjadinya LPS ilegal dipengaruhi oleh jarak dari sungai, jenis peruntukan lahan, jenis jalan, kepadatan penduduk dan ketersediaan TPS legal.*

*Kata kunci: Kecamatan Bantul, Lokasi Pembuangan Sampah (LPS) ilegal, Pemetaan, Sistem Informasi Geografis (SIG)*

## **ABSTRACT**

*Bantul Regency is one of the area in the Special Region of Yogyakarta that is every year the growth of population is increasing due to the birth and immigrant numbers coming from outside Yogyakarta area, because Yogyakarta is one of the provinces that have the most universities in Indonesia. In this case will develop into an increasing number of population, the greater the illegal dumping are produced. If the capacity of the dumping site is overload and there's some people was located in unreachable area or reachable area of transporting garbage but still not served by the carrier of garbage will doing dumping garbage in some point that become illegal dumping, especially in Bantul, Pajangan, Pandak, Bambanglipuro, Srandakan, Sanden and Kretek District. In this research by using illegal dumping census method according to criteria by using Geographic Information System (GIS) to know and describe the location and also illegal waste distribution. Research data is obtained directly with direct observation and measurement in field and literature study. All data obtained either geographically, descriptively and numerically are processed and mapped using ArcMap 10.2 software. The results of this research found 47 points of illegal dumping sites, Bantul District found 7 points illegal dumping sites, Pajangan District found 2 points illegal dumping sites, Pandak District found 8 points illegal dumping sites, Bambanglipuro District found 10 illegal dumping sites, Srandakan Sub-District found 6 points illegal dumping sites, Sanden District found 4 points illegal dumping sites and in Kretek District found 10 pints illegal dumping sites. The occurrence of illegal dumping is influenced by distance from the river, type of land use, type of road, population density and availability of legal dumping sites.*

*Keywords: Bantul Regency, Illegal dumping, Mapping, Geographic Information System (GIS)*